SKRIPSI

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOLOMBIA DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI 2022-2024

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Finna Valensyach

NIM: E1111211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOLOMBIA DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI 2022-2024

Untuk Memenuhi Persyaratan Skripsi

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Finna Valensyach

E1111211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOLOMBIA DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI 2022-2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Finna Valensyach

NIM E1111211021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si
NIP. 197611302003122001

Tanggal: 12 Februari 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A
NIP. 198701072023211017

Tanggal: 12 Februari 2025

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOLOMBIA DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI 2022-2024

Oleh:
Finna Valensyach
NIM E1111211021

Dipertahankan di	: FISIP UNTAN
Pada Hari/Tanggal	: Senin/10 Maret 2025
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si	Posmanto Marbun, S.IP., M.A
NIP. 198701072023211017	NIP. 197611302003122001
Pembahas Utama	Pembahas Pendamping
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si	Laras Putri Olifiani. S.IP., M.HI.
NIP. 1974081020021220002	NIP. 199204232019032013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diplomasi ekonomi yang dijalankan Indonesia terhadap Kolombia dalam kerja sama perdagangan dan investasi pada tahun 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi ekonomi oleh Donna Lee & Brian Hocking (2010) dengan tiga indikator yang digunakan dalam menganalisis yaitu peran aktor diplomatik, aktivitas ekonomi antar negara, dan institusi ekonomi dan diplomatik. Pada indikator peran aktor diplomatik menjelaskan mengenai fungsi aktor diplomatik seperti diplomat, penjabat, pemerintah serta perwakilan bisnis dalam mempromosikan potensi kerja sama dan memperkuat hubungan bilateral melalui dialog dan negosiasi. Pada indikator aktivitas ekonomi antar negara menjelaskan mengenai kegiatan perdagangan dan investasi Indonesia-Kolombia melalui kegiatan ekspor dan impor, investasi, serta kerja sama di sektor-sektor strategis lainya seperti pertanian, energi dan teknologi. Pada indikator institusi ekonomi dan diplomatik memaparkan terkait forum multilateral yang digunakan Indonesia sebagai wadah dalam memfasilitasi pertukaran informasi dan data terhadap Kolombia yang diperlukan dalam analisis pasar dan pengembangan strategi bisnis pada tahun 2022-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi yang dijalankan Indonesia terhadap Kolombia berfokus terhadap penguatan kerja sama melalui peran aktor diplomatik yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bogota, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN) Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri dalam mempromosikan potensi kerja sama, peningkatan efektivitas perdagangan dan investasi, serta pemanfaatan forum kerja sama multilateral guna meningkatkan volume perdagangan dan investasi serta mendorong perluasan pasar Indonesia ke Kolombia.

Kata Kunci: Diplomasi Ekonomi, Kerja Sama, Perdagangan, Investasi

ABSTRACT

This study aimed to discover Indonesia's economic diplomacy towards Colombia in the cooperation of trade and investment in 2022-2024. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This study employed sources of data obtained from several techniques of data collection, specifically interviews, documentation, and library study. This study also employed Donna Lee & Brian Hocking's economic diplomacy concept (2010) with three indicators for analyzing, specifically, the roles of the diplomatic actor, economic activities between countries, as well as diplomatic and economic institutions. On the indicator of the role of diplomatic actors explain the functions of diplomatic actors such as diplomats, officials, government and business representatives in promoting potential cooperation and strengthening bilateral relations through dialogue and negotiation. At indicator of economic activity between countries explains the activities of trade and investment activities that contribute to Indonesia's economic growth Indonesia in expanding market access to Colombia's non-traditional markets through exports and imports, investment, and cooperation in other strategic sectors such as agriculture, energy and technology. On institutional indicators economic and diplomatic institutions describes the multilateral forums that are used by Indonesia as a forum to facilitate the exchange of information and data on Colombia needed in market analysis and business strategy development in 2022-2024. The results of this study revealed that Indonesia's economic diplomacy towards Colombia focused on the strengthening cooperation through the roles of diplomatic actors, including the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Bogota, the Directorate General of National Export Development (DJPEN) at the Ministry of Trade, and the Ministry of Foreign Affairs, by promoting potential areas of cooperation, enhancing the effectiveness of trade and investment, and utilizing multilateral cooperation forums to increase trade and investment volumes and drive the expansion of Indonesian market access into Colombia.

Keywords: Economic Diplomacy, Cooperation, Trade, Investment

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 2022-2024". Judul ini diambil didasarkan pada Prioritas Luar Negeri Indonesia Tahun 2019-2024 terkait perubahan strategi diplomasi yang diarahkan untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap pasar non-tradisional, khususnya pada sektor perdagangan dan investasi.

Melalui hal ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai upaya diplomasi ekonomi untuk memperkuat kerja sama ekonomi dengan pasar non-tradisional Kolombia. Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam dan berbagai komoditas serta produk unggulan yang dapat dipasarkan di Kolombia. Terlebih, komoditas asal Indonesia sejauh ini juga telah berkinerja dengan baik di pasar Kolombia. Namun sayangnya, terdapat sejumlah produk potensial ekspor Indonesia ke Kolombia yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Dinamika global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan adanya transisi pemerintahan baru Kolombia pada tahun 2022 juga telah menghambat penguatan kerja sama ekonomi Indonesia dengan Kolombia, khususnya pada kegiatan ekspor dan investasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia terhadap Kolombia dalam meningkatkan potensi ekspor Indonesia yang belum maksimal serta mendorong kerja sama investasi Indonesia dan Kolombia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di mana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil

penelitian ini kemudian dibuat dalam bentuk narasi deskriptif melalui pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi oleh Donna Lee & Brian Hocking (2010) dengan menggunakan indikator yaitu peran aktor diplomatik, aktivitas ekonomi antar negara, serta institusi ekonomi dan diplomatik.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi beberapa poin penting yang masing-masing akan menjawab pertanyaan penelitian yaitu, diplomasi ekonomi dilakukan melalui berbagai peran aktor diplomatik seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bogota, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN) Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Luar Negeri. Kemudian penulis juga menganalisis bagaimana aktivitas kerja sama perdagangan Indonesia dan Kolombia selama periode 2022-2024. Selanjutnya peneliti juga menganalisis mengenai efektivitas forum kerja sama yang di inisiasi oleh Indonesia dalam mendorong kerja sama ekonomi dengan Kolombia.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pentingnya pemerintah Indonesia untuk mendorong realisasi perjanjian kerja sama ekonomi atau *Preferential Trade Agreement* (PTA) Indonesia dan Kolombia guna mengurangi hambatan terkait tingginya tarif masuk ekspor serta non-tarif atas produk-produk Indonesia yang akan dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia dengan negara-negara pesaing, serta meningkatkan *people-to-people contact* melalui penajaman promosi mengenai citra Indonesia dan mendorong pertemuan antara pengusaha Indonesia dan Kolombia agar dapat menarik investasi langsung serta memperkuat kerja sama investasi dengan Kolombia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Finna Valensyach
Nomor Mahasiswa	: E1111211021
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 12 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Finna Valensyach

NIM. E1111211021

MOTTO

"*Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. Never give up on what you really want to do. The person with big dreams is more powerful than the one with all the facts. I am thankful for all of those who said NO to me. It's because of them i'm doing it myself*". *– Albert Einstein.*

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda pembuktian saya kepada orang tua tersayang, pasangan, dan saudari perempuan yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kalimat persembahan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tersayang Ayahanda Nuransyah dan Ibunda Rusnawati. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tersayang, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, tulus kasih sayang dan kepercayaan atas keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya hingga sampai pada titik ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik dan berhasil mendidik putrinya menjadi seorang sarjana. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan, sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Tanjungpura. Semoga Allah senantiasa memuliakan Ayah dan Ibu baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Kepada diri sendiri yang sudah mampu dan bertahan hingga pada titik ini dengan segala rintangan dan badai yang telah dilewati namun tetap memilih tegak dan kuat untuk bertahan memperjuangkan mimpi mu. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Jangan pernah menyerah hanya

karna dirasa terlalu berat. Ingat, kamu sangat hebat sudah bisa sampai pada titik ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu, segala kekurangan dan kelebihan dalam dirimu mari tetap berjuang untuk ke depan. Terima kasih Finna Valensyach, kamu hebat bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.

3. Teristimewa kepada pasangan Defran Rasha Aditya, terima kasih atas segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak ada batas nya selalu dicurahkan kepadaku. Defran Rasha Aditya, yang senantiasa menemani kapan pun dan di mana pun. Terima kasih atas dukungan baik tenaga, waktu, maupun moril dan semangat yang tidak ada henti nya dalam menghibur kesedihan dan keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah senantiasa melimpahkan seluruh nikmat dan rahmat-Nya kepada mu.
4. Yang tersayang kepada kedua Adikku Dinda Riviansyach dan Annasya Shaqueena yang selalu menghibur, menemani, dan memberikan semangat selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.

Pontianak, 12 Februari 2025



Peneliti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang berjudul "Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 2022-2024" ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan usulan penelitian ini adalah untuk dapat memenuhi syarat akhir perkuliahan dan menjadi kewajiban yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dalam menyelesaikan skripsi.

Keberhasilan dalam penyusunan usulan penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Utama Skripsi saya yang telah memberikan kemudahan dan arahan, serta memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
6. Posmanto Marbun, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing pendamping skripsi, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
7. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Utama Skripsi saya dan salah satu dosen di Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
8. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI selaku Dosen Penguji Pendamping dan salah satu dosen di Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
9. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam urusan perkuliahan.

10. Kedua Orang Tua Peneliti yang akan selalu memberikan semangat, doa dan dukungan terhadap peneliti.
11. Pasangan seperjuangan di perkuliahan, Defran Rasha Aditya. Terima kasih telah selalu membantu segala kesulitan dan menemani penulis sehingga penulis tidak pernah merasa sendirian lagi.
12. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bogota Kolombia yang telah berkenan memberikan informasi dan data melalui wawancara yang membantu penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan proposal skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih terdapat kekurangan dari segi penjelasan, penggambaran serta pemahaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menjadi acuan bagi peneliti agar dapat menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga segala kebaikan, bantuan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, 12 Februari 2025



Finna Valensyach
NIM. E1111211021

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL 1
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR BAGAN xx
DAFTAR SINGKATAN xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
13.1. LatarBelakang Penelitian 1
13.2. Identifikasi Masalah Penelitian 16
13.3. Fokus Penelitian 17
13.4. Rumusan Masalah 17
13.5. Tujuan Penelitian 18
13.6. Manfaat Penelitian 18
13.6.1. Manfaat Teoritis 18
13.6.2. Manfaat Praktis 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 19
2.1. Definisi Konsep 19
2.1.1. Diplomasi Ekonomi 19

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan 25
2.3. Alur Pikir Penelitian 29
2.4. Pertanyaan Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1. Jenis Penelitian 31
3.2. Langkah-langkah Penelitian 32
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1. Lokasi Penelitian 34
3.3.2. Waktu penelitian 34
3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 35
3.4.1. Unit Analisa 35
3.4.2. Unit Eksplanasi 35
3.5. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 37
3.7. Analisis Data 38
3.7.1. Keabsahan Data 38
3.7.2. Teknik Analisis Data 39
BAB IV GAMABARAN UMUM 42
4.1. Profil Negara Kolombia 42
4.2. Profil Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kolombia 46
4.3. Kondisi Geografis dan Demografis Kolombia 50
4.4. Perekonomian Kolombia 52
4.5. Hubungan Kerja Sama Indonesia dan Kolombia 59
4.5.1. Kerja Sama Perdagangan 62
4.5.2. Investasi Indonesia dan Kolombia 64
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 68
5.1. Peran Aktor Diplomatik Indonesia Terhadap Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 68
5.1.1. Memfasilitasi Pertemuan atau Kunjungan Kerja Antar Pejabat dari Instansi Pemerintahan Indonesia dan Kolombia 71
5.1.1.1. Mendorong Perjanjian Perdagangan Internasional__ 70

5.1.2. Aktor Diplomat Indonesia sebagai Fasilitator Promosi Dagang dan Investasi 81
5.1.2.1. *Business Matching* 83
5.1.2.2. *Export Promotion* 90
5.2. Dinamika Aktivitas Ekonomi Indonesia dan Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 99
5.2.1 Aktivitas Perdagangan Indonesia ke Kolombia 104
5.2.2. Aktivitas Investasi Indonesia dan Kolombia 109
5.3. Efektivitas Forum Internasional INA-LAC Dalam Mendukung Kerja Sama Perdagangan dan Investasi Indonesia-Kolombia 112
BAB VI PENUTUP 118
6.1. Kesimpulan 118
6.2. Saran 120
6.3. Keterbatasan Penelitian 121
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 WAKTU PENELITIAN _____ 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Produk Potensial Ekspor Indonesia ke Kolombia Januari 2022 _____ 7

4.1 Bendera Kolombia_____ 43

4.2 Struktur Pemerintahan Kolombia _____ 45

4.3 Logo Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bogota _____ 46

4.4 Struktur Organisasi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bogota_____ 47

4.5 Peta Negara Kolombia_____ 50

4.6 GDP dan Pendapatan Kolombia Tahun 2023 _____ 53

5.1 *Business Matching* antara Bagian Kerjasama Internasional ANDI dengan PT. Dexa Medica _____ 86

5.2 *Breakfast Business Meeting* dengan Perwakilan Perusahaan Kosmetik Kolombia dengan PT. Mustika Ratu _____ 90

5.3 *Export Promotion* Melalui Pameran Dagang *Trade Expo Indonesia* ke-37 Tahun 2022 _____ 95

5.4 Pertemuan Virtual Fungsi Ekonomi KBRI Bogota untuk Mengundang Perusahaan Kolombia dalam Pameran B2B *Trade Expo Indonesia* 2023 ___96

5.5 Pertemuan Promosi TTI dengan Kamar Dagang Mercosur di Kolombia ____97

5.6 Promosi TTI ke Kamar Dagang Bogota _____ 98

5.7 *Courtsey Meeting* Duta Besar Kolombia dengan KADIN Indonesia _____ 99

5.8 Neraca Perdagangan Indonesia dengan Kolombia Periode 2019-2024 _____102

5.9 MoU Kerja Sama Kamar Dagang Indonesia dan Kolombia _____ 103

5.10 Produk Impor Kolombia dari Indonesia Tahun 2020-2022_____ 104

5.11 Produk Ekspor Indonesia ke Kolombia Pada Tahun 2023 _____ 108

5.12 INA-LAC Business Forum Tahun 2023 _____ 114

5.13 INA-LAC Business Forum Tahun 2024 _____ 116

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 KERANGKA ALUR PIKIR PENELITIAN _____ 29

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN : *Association of Southeast Asia Nation*

B2B : *Business to Business*

CPO : *Crude Palm Oil*

DJPEN : Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional

DIAN : Direktorat Pajak dan Bea Cukai Nasional

FDI : *Foreign Direct Invesment*

GDP : *Gross Domestic Product*

INA-LAC : *Indonesia-Latin America and the Caribbean Business Forum*

JFS : *Joint Feasibility Student*

KADIN : Kamar Dagang dan Industri Indonesia

KBRI : Kedutaan Besar Republik Indonesia

MoU : *Memorandom of Understanding*

PTA : *Preferential Trade Agreement*

FTA : *Free Trade Agreement*

TEI : *Trade Expo International*

TTI : *Tourism, Trade, Investment*

UMKM : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

WEF : *World Economic Forum*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara 137
2. Dokumentasi Wawancara 140
3. Surat Tugas Penelitian 142
4. Daftar Riwayat Hidup 144

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini menjelaskan pendahuluan mengenai penelitian berjudul "Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 2022-2024", yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dinamika global telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hubungan kerja sama antar negara yang berperan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Kerja sama merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun negara dengan tujuan memenuhi kepentingan masing-masing. Suatu kerja sama didasari oleh adanya sebuah perbedaan kepentingan sehingga dilakukan pertemuan antara pihak-pihak yang terlibat (mitra kerja) yang bertujuan untuk mendiskusikan mengenai kerja untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari setiap perjanjian kerja sama (Hernoko, 2008).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang terletak di Asia Tenggara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah sebagai aset utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki menjadi landasan kuat bagi Indonesia untuk mengelola pembangunan ekonomi yang lebih baik melalui kerangka kerja sama atau diplomasi ekonomi yang

memberikan kontribusi secara optimal dalam pertumbuhan perekonomian nasional (Soewartoyo&Soetopo, 2020).

Indonesia dan Kolombia telah resmi menjalani hubungan diplomatik sejak 15 September 1980 melalui penandatanganan *Joint Communique* oleh Atmono Suryo selaku Watap RI dengan Duta Besar Kolombia Mr. Jaramilo di Jenewa, sebagai bentuk jalur komunikasi resmi dan pembukaan Kedutaan Besar kedua negara (Kementerian Luar Negeri, 2018). Hubungan antara Indonesia dan Kolombia ini pada awalnya hanya berfokus terhadap kerja sama di bidang politik dan kebudayaan. Namun, seiring dengan adanya perubahan pola ekonomi global dan status kedua sebagai negara berkembang yang berupaya memperkuat ekonomi di internasional, menjadi landasan kedua negara untuk memperkuat hubungan kedua negara dalam sektor ekonomi.

Diplomasi ekonomi merupakan salah satu instrumen utama yang diterapkan Indonesia sebagai strategi dalam kerja sama internasional dengan berfokus terhadap peluang-peluang yang ada agar dapat memanfaatkan keunggulan media diplomasi ekonomi dalam memperkuat hubungan antar negara. Dalam konteks kerja sama bilateral, diplomasi memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan serta meningkatkan investasi antar negara Namun, dalam menjalankan praktik diplomasi ekonomi diperlukan kerangka hukum yang memberikan kejelasan kebijakan hukum serta legalitas bagi kerja sama perdagangan dan investasi Indonesia seiring dengan perubahan pola ekonomi. Sehingga upaya diplomasi ekonomi Indonesia tidak hanya terbatas pada

mempromosikan potensi negara semata, melainkan juga membangun kerja sama yang berkelanjutan (Delanova, Mariane Olivia, 2019-397).

Salah satu faktor yang mendorong pemerintah Indonesia mulai memprioritaskan diplomasi ekonomi yaitu untuk memperluas pasar non-tradisional melalui upaya aktif dalam mempromosikan produk Indonesia, serta meningkatkan perdagangan dan investasi ke negara mitra yang memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi melalui berbagai aktivitas ekonomi antar negara maupun kerja sama bilateral, regional dan multilateral. Hal tersebut selaras dengan pidato yang disampaikan oleh Menteri Luar Negeri dalam Prioritas Luar Negeri Indonesia 2019-2024 terkait strategi diplomasi agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap pasar non-tradisional yang berlandaskan pada revolusi 4.0 sebagai berikut; 1) Penguatan diplomasi ekonomi; 2) Penguatan pasar tradisional dan terobosan pasar non tradisional; 3) Penguatan perundingan pasar dan investasi; 4) Promosi terpadu perdagangan dan investasi serta mendorong *outbound investment*; 5) Diplomasi untuk dijaga kepentingan strategis ekonomi Indonesia; 6) Mendorong ekonomi 4.0.

Pendekatan multifaset ini dirancang sebagai alat dalam meningkatkan posisi Indonesia menuju pintu gerbang ekonomi Asia dan memperkuat hubungan bilateral. Hal ini sejalan dengan fokus utama kebijakan yang diterapkan oleh Joko Widodo (Jokowi), dalam kebijakan luar negeri Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu mendorong efektivitas diplomasi ekonomi Indonesia dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui aktor diplomat untuk dapat aktif memasarkan investasi, perdagangan dan kerja sama ekonomi serta

mengupayakan kepentingan ekonomi Indonesia melalui forum-forum internasional (Delanova, 2017:186). Namun, dalam menjalankan diplomasi ekonomi tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti lemahnya infrastruktur dan daya saing ekspor bagi Indonesia. Sehingga untuk mendorong tujuan pembangunan ekonomi, Kementerian Luar Negeri Indonesia menegaskan pentingnya diplomasi ekonomi sebagai fokus utama dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Menurut Kementerian Luar Negeri Indonesia, diplomasi ekonomi ditujukan sebagai alat dalam meningkatkan ekspor, investasi, serta kerja sama ekonomi dan teknis yang saling menguntungkan (Kemlu, 2019).

Dinamika global seperti kecenderungan eskalasi krisis ekonomi dunia yang terjadi akibat krisis domestik turut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia sebagai negara yang perekonomiannya bergantung pada kegiatan ekspor. Perubahan pola ekonomi yang disebabkan oleh isu perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta peningkatan kebijakan proteksionisme antar negara, hingga situasi Pandemi *Covid*-19 telah menyebabkan hambatan dalam arus perdagangan global yang berdampak terhadap neraca perdagangan Indonesia yang selama ini bergantung terhadap ekspor pasar tradisional.

Pandemi *Covid*-19 telah menyebabkan adanya perubahan kebijakan perdagangan internasional seperti penundaan serta pembatalan berbagai proyek investasi, serta menciptakan ketidakpastian jangka panjang terkait pemulihan pasca-pandemi. Berdasarkan data yang diperoleh pada *International Trade Centre* (2020) Indonesia mengalami fluktuasi pada kinerja neraca perdagangan dengan

catatan defisit yang mencapai lebih dari US$ 11 miliar pada tahun 2018 dan 2019. Kemudian akibat dari penundaan ekspor dan impor yang dianggap dapat menularkan Virus *Covid*-19 ini telah menyebabkan penurunan perdagangan barang pada tahun 2020 sebesar 5,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Risdaryanto, 2021). Kemudian, dengan adanya sifat ketergantungan Indonesia terhadap mitra pasar tradisional seperti Tiongkok turut memberikan dampak terhadap ketidakstabilan perekonomian dalam negeri terutama dengan adanya isu perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hal ini disebabkan oleh rendah nya angka perhatian para pelaku usaha dan bisnis Indonesia terhadap pengembangan ataupun penetrasi ke pasar Kolombia karena lebih berfokus terhadap pasar tradisional dan domestik.

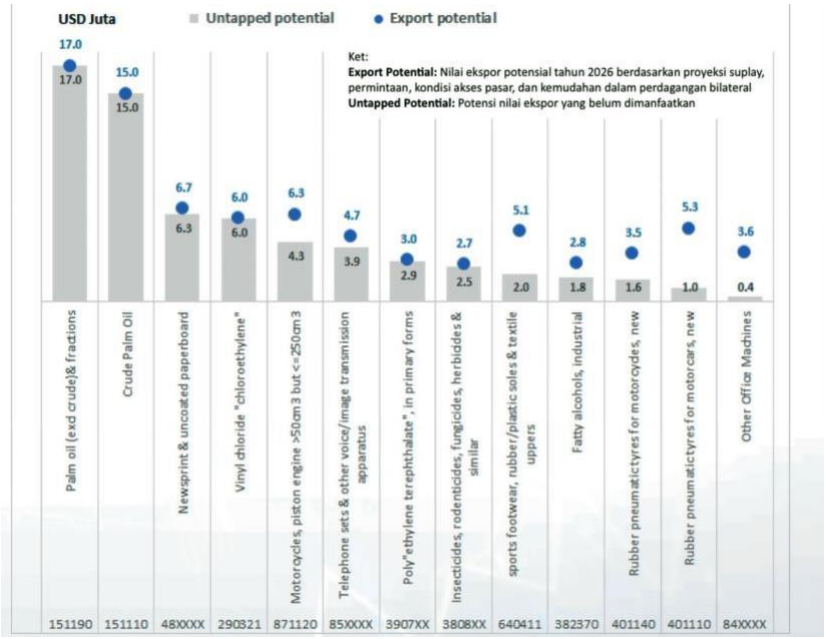
Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi bagi Indonesia melalui diplomasi ekonomi agar dapat menghadapi dinamika perubahan global dengan mendorong efektivitas ekspor ke pasar non-tradisional yang memiliki potensi besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi namun belum dimanfaatkan dengan optimal (*untapped market*). Sehingga melalu upaya ini, Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan inklusif melalui perluasan pasar pada sektor perdagangan dan investasi. Yang mana, salah satu negara yang dijadikan target dalam kerja sama internasional melalui diplomasi ekonomi ini adalah Kolombia yang difokuskan pada aspek kerja sama perdagangan dan investasi dengan tujuan memperluas akses pasar bagi produk ekspor Indonesia, mendorong investasi dua arah, serta memperkuat kerja sama teknis dan transfer pengetahuan yang strategis.

Kolombia merupakan negara keempat terbesar di Amerika Selatan yang memiliki letak di garis Pantai laut Karibia dan laut Pasifik dengan penduduk berjumlah lebih dari 50 juta jiwa. Kolombia memiliki rata-rata pendapatan per kapita di atas US$ 6,000 dengan nilai impor yang mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir yaitu mencapai lebih dari US$ 50,3 miliar dari seluruh dunia (Economics, 2020). Selain itu, pada tahun 2019 Kolombia berhasil menduduki peringkat kedua di antara negara-negara anggota Aliansi Pasifik dan peringkat keempat di Amerika Latin dengan pendapatan jumlah *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar US$ 323,80 miliar.(World Bank Group, 2019)

Melalui pencapaian Kolombia dalam manajemen makro ekonomi dan fiskal yang cukup signifikan juga telah berhasil mendorong pertumbuhan positif dan menjadikannya sebagai salah satu negara dengan stabilitas ekonomi terbaik di Amerika Latin yang menjanjikan prospek cerah di masa depan. Terutama dengan posisi strategisnya sebagai satu-satunya negara di kawasan Amerika latin yang memiliki lima kota hub komersial yang merupakan pusat perdagangan dan bisnis, menjadi daya tarik bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan kerja sama ekonomi. Letak geografis yang strategis tersebut telah menjadikan Kolombia potensial sebagai *gateway* ekspor dan impor perekonomian Asia ke Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia yang relevan sebagai prospek kerja sama yang menjanjikan. Sebaliknya, Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara dengan posisi strategisnya pasca menjadi tuan rumah presidensi forum G20 memberikan potensi besar bagi Kolombia untuk memperluas perekonomian ke pasar Asia (Gumilang, 2020).

Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari *The Export Potential Map* (2022) Indonesia menyebutkan bahwa per Januari 2022 Indonesia memiliki US$ 186 juta total potensi ekspor Indonesia seperti produk minyak nabati, CPO, kertas dan karton, plastik dan karet, bahan kimia, alat elektronik dan lain sebagainya yang belum dimanfaatkan (*untapped market*) ke Kolombia yang dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar dan meningkatkan ekspor ke Kolombia (PuskaDaglu, Januari 2022).

Gambar 1.1
Produk Potensial Ekspor Indonesia ke Kolombia Januari 2022



Sumber: Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri, 2022.

Hal ini didasarkan pada intensitas hubungan kerja sama Indonesia dan Kolombia belum mencapai tingkat yang optimal terutama di bidang perdagangan dan investasi dikarenakan kurangnya perhatian Indonesia dalam pemanfaatan peluang pasar di Kolombia yang disebabkan perbedaan jarak geografis dan teknis pengiriman yang menghambat kegiatan perdagangan. Ketidakseimbangan

perdagangan dengan volume perdagangan secara keseluruhan terbatas dan kurang dari US$ 200 juta per tahun menyoroti sifat terbelakang dari hubungan ekonomi mereka yang di sebabkan faktor geografis Indonesia dan Kolombia yang berada di dua benua berbeda menjadi penghambat dalam melakukan proses perdagangan (Hutagalung, 2024).

Perbedaan jarak geografis yang jauh antara kedua negara telah menyebabkan peningkatan biaya pengiriman yang mempengaruhi harga produk dan menurunkan daya saing pasar. Dikarenakan banyak produk-produk ekspor yang harus dikirim melalui negara ketiga seperti Amerika Serikat atau Eropa sebelum menuju tujuan akhir, sehingga membuat estimasi waktu yang lebih lama dan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh eksportir maupun importir (Hutagalung, 2024). Selain itu, Indonesia memiliki kebijakan proteksionisme seperti bea cukai yang cukup tinggi terhadap produk impor, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi eksportir Kolombia untuk memasuki pasar Indonesia. Sedangkan di sektor investasi, peraturan regulasi Indonesia yang rumit dan tidak konsisten seperti yang disebutkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) bahwa Indonesia memiliki peraturan regulasi yang berbelit-belit, akuisisi lahan yang sulit, pajak dan insentif non fiskal lain yang tidak mendukung investasi, serta tenaga kerja yang kurang terampil sering kali menyebabkan investasi asing seperti Kolombia tidak dapat memanfaatkan potensi pasar sepenuhnya (Malik, 2019).

Sebaliknya, Kolombia memiliki tingkat kemudahan berbisnis dengan berada pada peringkat 67 dari 190 negara berdasarkan laporan diperoleh pada *Doing Business* 2020 oleh Bank Dunia. Sebagai negara yang menempati urutan ketiga

penerima *Foreign Direct Investment* (FDI) terbesar di Kawasan Amerika dengan jumlah sebesar US$ 2,96 miliar pada tahun 2019. Dari total tersebut, terdapat sejumlah 31,9% investasi berada pada sektor perminyakan dan pertambangan (Kemlu, 2020). Meskipun demikian, adanya masalah keamanan dan perbedaan sistem bisnis di Kolombia juga telah menghambat pengusaha Indonesia yang ingin berinvestasi di Kolombia. Melalui kondisi ini maka Indonesia perlu untuk memperkuat kerja sama dengan Kolombia melalui diplomasi ekonomi agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan komoditi ekspor ke Kolombia yang belum dimanfaatkan secara maksimal, mendorong kerja sama investasi kedua negara, serta melakukan perjanjian-perjanjian kerja sama yang saling menguntungkan. Hal ini dikarenakan Kolombia sebagai mitra dagang Indonesia memiliki potensi yang menjanjikan di masa mendatang sebagai mitra ekonomi Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam nya seperti minyak, pertambangan dan pertanian yang belum di eksplorasi dan dipasarkan secara luas yang menjadi peluang bagi Indonesia dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam konteks hubungan Indonesia dan Kolombia yaitu bagaimana bentuk diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh Indonesia terhadap Kolombia. Yang mana, diplomasi ekonomi ini mencakup berbagai jenis interaksi seperti negosiasi perdagangan, pengaturan investasi, serta pemeliharaan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan kerangka kerja sama yang dapat berperan sebagai wadah dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Kolombia, mengingat rendahnya intensitas kerja sama hubungan perdagangan dan investasi.

Indonesia telah menjalin hubungan bilateral yang cukup lama dan baik dengan Kolombia sebagai negara yang memiliki potensi perdagangan pasar non-tradisional yang menjanjikan prospek bagi Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui perayaan 40 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Kolombia pada 15 September 2020 yang menjadi momentum penting bagi kedua negara untuk memperkuat hubungan kerja sama mereka di masa depan dengan diselenggarakannya rapat virtual oleh Menteri Luar Negeri kedua negara yang menghasilkan penandatanganan dua *Memorandum of Understanding* (MoU) terkait Pembebasan Visa bagi Pemegang Paspor Biasa dan Konsultasi Politik antara kedua negara (Kemlu, 2020).

Implementasi diplomasi ekonomi Indonesia semakin terlihat melalui berbagai peluang dalam program kerja sama bilateral dengan Kolombia. Berdasarkan hasil laporan Kementerian Perdagangan Indonesia, disebutkan bahwa salah contoh diplomasi ekonomi yang dijalankan Indonesia adalah dengan diselenggarakannya forum perdagangan dan investasi sebagai *platform* penting bagi pengusaha dalam melakukan interaksi. Salah satu program yang signifikan merupakan Forum Bisnis melalui *Indonesia-Latin America and The Caribbean (*INA-LAC*)* Business Forum yang telah dibentuk pada tahun 2019 oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia sebagai salah satunya wadah bagi pertukaran bisnis antara Indonesia dan Amerika Latin dan Kariban dalam memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan strategis Indonesia dan Kolombia untuk mempromosikan perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan (Kemlu, 2024).

Pada *Indonesia-Latin America and The Carribbean* (INA-LAC) Business Forum yang diselenggarakan Oktober 2019, telah dihadiri oleh 270 pelaku usaha Indonesia dan kawasan Amerika Latin yang menghasilkan potensi bisnis sebesar US$ 33,4 Juta (Kemendang, 2020). Melalui forum tersebut, Kolombia sebagai mitra penting Indonesia di kawasan Amerika Latin telah menghasilkan jumlah pendapatan perdagangan yang signifikan yaitu sebesar US$ 71,02 juta serta potensi kesepakatan bisnis senilai US$ 14,36 juta (Kemlu, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa nilai perdagangan antara Indonesia dan Kolombia ini telah mencapai US$ 143,1 juta pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada periode tersebut juga, Kementerian Perdagangan Indonesia mencatat jumlah ekspor Indonesia ke Kolombia yaitu sebesar US$ 128 juta, sedangkan Impor Indonesia dari Kolombia yaitu mencapai US$ 11 3 juta (Kemendang, 2020).

INA-LAC Business Forum telah menjadi salah satu wadah bagi Indonesia dan Kolombia dalam meningkatkan hubungan kerja sama dengan saling bertukar informasi dalam mempromosikan investasi dan perdagangan bilateral. Melalui potensi pasar Kolombia yang besar menjadi peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar nasional dan mengurangi adanya ketergantungan Indonesia terhadap pasar utama dengan mendorong pertahanan ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Duta Besar Republik Indonesia bersama dengan Fungsi Ekonomi dalam rapat virtual yang dilakukan dengan Victor L. Arango, *International Managment Coordinator* Kamar Dagang Kota Villavicencio dan Carolina Alarcon pada 9 Februari 2023 (Kemlu, 2023).

Pertemuan ini merupakan salah satu upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerja sama kedua negara dalam sektor perdagangan dan investasi dengan mempromosikan peluang kerja sama kedua negara melalui perkembangan hubungan ekonomi kedua negara sejak didirikannya INA-LAC Business Forum pada tahun 2019 lalu. Melalui forum ini, Indonesia berhasil menarik investasi dalam bentuk investasi langsung/*Foreign Direct Investmen*t (FDI) ke Indonesia sebesar US$ 50 juta dari Kolombia pada tahun 2019 (World Bank, 2020). Selain itu, nilai volume perdagangan kedua negara juga menunjukkan peningkatan sebesar 160% dari USD 125 juta pada tahun 2021 menjadi USD 326 juta pada tahun 2022.

Merujuk pada data yang diperoleh pada *Trade Map* disebutkan Indonesia juga terus mendorong perluasan pasar non-tradisional ke Kolombia dengan meningkatkan efektivitas potensi ekspor Indonesia yang belum optimal dengan menjadikan Kolombia sebagai negara tujuan ekspor utama dengan jumlah sebesar US$ 259 juta pada tahun 2022 (Trade Map, 2024). Sehingga, melalui pertemuan ini menghasilkan minat ketertarikan dari kamar dagang Vilavicencio untuk mengembangkan kerja sama di bidang agrikultur serta minat perusahaan besar Kolombia untuk investasi dalam bidang pengelolaan kelapa sawit dan kertas (Kemlu, 2023). Oleh karena itu, Kedutaan Republik Indonesia (KBRI) di Bogota terus melakukan upaya diplomasi ekonomi dengan memanfaatkan forum kerja sama INA-LAC ini sebagai wadah komunikasi untuk mempromosikan Indonesia secara langsung kepada pengusaha Kolombia agar dapat memperkuat hubungan kerja sama kedua negara dalam sektor perdagangan dan investasi.

Indonesia secara efektif terus memanfaatkan diplomasi ekonomi sebagai strategi dalam memperkuat hubungan bilateral. Salah satunya yaitu juga melalui proses pembentukan Perjanjian Perdagangan Preferensial (*Preferential Trade Agreement*) antara kedua negara dalam forum kerja sama *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2020 di Davos, Swiss (Kemendag, 2020). Serta rencana pembentukan *Indonesia-Columbia Free Trade Agreement* (FTA) dan keanggotaan negara produsen minyak kelapa sawit yang dibahas melalui pertemuan kunjungan Duta Besar Kolombia di Kantor Kementerian Perdagangan (Kemendang, 2021).

Sebagai mekanisme pemenuhan penguatan kemitraan ekonomi kedua negara dalam mendorong perdagangan dan investasi, Indonesia dan Kolombia telah melakukan kesepakatan *Joint Feasibility Study* (JFS) terkait PTA/FTA dalam rangka penjajakan pendalaman akses pasar yang diselenggarakan pada Pertemuan Persiapan Perjanjian Perdagangan Masa Depan (*Preperation Meeting Of Indonesia-Columbia Future Trade Agreement*) Bangkok, 2019 (Prasetyo, 2019). Melalui kajian pembentukan PTA dalam peningkatan ekspor Indonesia ke Kolombia diharapkan dapat menjadi peluang Indonesia menuju pintu penetrasi ekspor ke Amerika Selatan sebagai pasar non-tradisional yang dapat menggenjot perdagangan dan investasi perekonomian nasional. Sayangnya, wakil Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyampaikan pada rapat interkom yang diselenggarakan pada 13 Oktober 2020 bahwa pemerintah Kolombia meminta untuk penundaan pembahasan *Joint Feasibility Study* (JF) *on Indonesia-Columbia* PTA dikarenakan adanya krisis ekonomi dan sosial di Kolombia yang disebabkan oleh pandemi *Covid*-19 (Kemlu, 2021). Oleh karena itu, pemerintah Kolombia

melakukan penundaan hampir seluruh bentuk perundingan yang berujung pada liberasi perdagangan dengan berbagai negara. Meskipun begitu, Indonesia terus mengupayakan dan mendorong Kolombia untuk kembali membahas mengenai pembentukan PTA demi memperkuat hubungan kerja sama kedua negara dengan tetap melakukan pertemuan antar negara untuk terus menjalin hubungan bilateral.

Pandemi *Covid*-19 ini juga turut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional Kolombia. Di mana, Kolombia mengalami penurunan pendapatan *Gross Domestic Product* (GDP) yang sangat drastis untuk pertama kalinya dalam lima tahun terakhir dengan angka yang mencapai 6,80% pada tahun 2020 sebagai dampak dari Pandemi *Covid*-19. Di sisi lain, Indonesia dalam kondisi ini juga mengalami penurunan perekonomian yang signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang melambat sebesar 2,97% pada tahun 2020 (Melati, 2020). Meskipun sempat mengalami penurunan angka GDP yang sangat drastis, namun pada tahun 2021 Kolombia berhasil memulihkan perekonomian negara dengan angka pertumbuhan GDP yang mencapai 10,7% (Edelman, 2023). Sementara, pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia hanya meningkat 3,7% pada akhir tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa Kolombia memiliki stabilitas perekonomian yang cukup baik dalam pengelolaan ekonomi nasionalnya di tengah krisis ekonomi global. Kemudian, melalui stabilitas ini juga menunjukkan bahwa Kolombia telah mencapai kemajuan signifikan dalam pengelolaan ekonomi yang mencakup dukungan fiskal serta peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) yang mencapai 7,3% pada tahun 2022 (Focus Economics, 2020). Oleh karena itu, Indonesia tetap menjaga hubungan bilateral kedua negara dengan melakukan

berbagai pertemuan membahas isu ekonomi dan perdagangan, pertukaran informasi terkait penanganan pandemi *Covid*-19 dengan memanfaatkan *platform virtual*.

Peristiwa tersebut merupakan salah satu pendorong penting bagi Indonesia untuk melakukan tindakan yang lebih spesifik khususnya dalam peningkatan pemasukan dana asing dari seluruh sektor melalui kerja sama perdagangan dan investasi dari berbagai negara salah satunya Kolombia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus mendorong berbagai inisiatif untuk dapat meningkatkan kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia dengan tetap menjalin komitmen bersama di tengah dinamika perubahan perekonomian global dan transisi pemerintahan baru Kolombia yang proteksionis. Sebab, dengan potensi pasar Kolombia yang belum dieksplorasi secara maksimal serta kemampuan Kolombia dalam mempertahankan kestabilan perekonomian negara, menjadi peluang besar Indonesia untuk memanfaatkan momentum ini dengan menjadikan Kolombia sebagai negara tujuan dalam diplomasi ekonomi melalui kerangka kerja sama perdagangan dan investasi agar dapat mendorong perekonomian nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka alasan peneliti tertarik untuk membahas mengenai "Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Kolombia dalam Kerja Sama Perdagangan dan Investasi 2022-2024" yaitu karena meskipun kajian terkait diplomasi ekonomi Indonesia telah menjadi hal lumrah di kalangan penelitian, namun penelitian mengenai diplomasi ekonomi Indonesia yang spesifik terhadap Kolombia dari segi kerja sama perdagangan dan investasi masih terbilang rendah. Oleh karena itu pada penelitian ini akan berfokus terhadap analisa terkait bagaimana bentuk diplomasi ekonomi yang dijalankan

Indonesia terhadap Kolombia dalam lingkup perdagangan dan investasi yang dikaitkan dengan penguatan peluang kerja sama Indonesia dan Kolombia yang melibatkan upaya peningkatan volume perdagangan dan investasi sebagai bagian dari strategi diversifikasi pasar.

Penelitian ini akan menganalisis dan menggambarkan mengenai peran diplomasi ekonomi Indonesia dalam merespons peluang dan tantangan di pasar non-tradisional khususnya Kolombia di tengah perkembangan global yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Dengan menggunakan model diplomasi ekonomi oleh Donna Lee & Brian Hocking (2010) sebagai landasan berpikir dan metode penulisan kualitatif deskriptif diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktik maupun teoritis dalam mengkaji mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dalam menjalankan hubungan kerja sama internasional ke pasar non-tradisional.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik pada penelitian ini:

1. Produk potensial ekspor Indonesia ke Kolombia belum maksimal.
2. Pandemi *Covid*-19 menyebabkan pemerintah Kolombia melakukan penundaan hampir seluruh bentuk perundingan, termasuk pembentukan *Preferential Trade Agreement* (PTA) Indonesia-Kolombia.
3. Terjadi transisi pemerintahan baru Kolombia yang mengadopsi kebijakan ekonomi berfokus pada proteksionisme industri domestik.

1.3. Fokus Penelitian

Untuk menolong peneliti dalam memfokuskan permasalahan yang ingin diangkat, maka penelitian ini diberikan tahun yang lebih spesifik dalam membantu peneliti agar tidak keluar dari fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini berfokus pada diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia terhadap Kolombia dalam kerja sama bidang perdagangan dan investasi.

Kemudian melihat dari urgensi penelitian yang berfokus pada rentang tahun 2022-2024 yaitu didasarkan pada tahun 2022 menandai perubahan prioritas kebijakan luar negeri Indonesia yang lebih ditekankan terhadap diplomasi ekonomi terkait perdagangan dan investasi, terutama dengan negara non-tradisional seperti Kolombia. Di samping itu, pada tahun 2022 juga menandai transisi pemerintahan baru di Kolombia yang akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi negaranya. Kemudian rentang batas waktu 2024 yang diberikan memungkinkan untuk melihat secara komprehensif mengenai dinamika diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh Indonesia terhadap Kolombia dalam bidang perdagangan dan investasi..

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh Indonesia terhadap Kolombia dalam kerja sama perdagangan dan investasi tahun 2022-2024?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tentang diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh Indonesia terhadap Kolombia dalam kerja perdagangan dan investasi pada tahun 2022-2024 dalam memperkuat kerja sama ekonomi dan mengoptimalkan produk potensial ekspor Indonesia ke Kolombia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca dalam mengetahui diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh Indonesia terhadap Kolombia dalam bidang perdagangan dan investasi melalui konsep diplomasi ekonomi yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan riset terkait kerja sama ekonomi dalam kajian hubungan internasional serta diharapkan dapat melengkapi penelitian yang terdahulu. Khususnya mengenai hubungan perdagangan Indonesia dengan Kolombia melalui dinamika diplomasi ekonomi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengembangkan lagi pengetahuan peneliti terhadap kerja sama Indonesia dan Kolombia dalam kerangka diplomasi ekonomi yang menjadi salah satu aspek dalam Hubungan Internasional. Serta memberikan pemahaman dari sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya agar dapat menambah rujukan bagi pembaca dan peneliti dalam melakukan suatu hubungan kerja sama.